



KEMENTERIAN LINGKUNGAN HIDUP DAN KEHUTANAN  
BADAN PENELITIAN, PENGEMBANGAN DAN INOVASI  
PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HUTAN  
Jl. Gunung Batu No. 5; Telp. (0251) 8633234, 7520067; Facs. 8638111

# POLICY Brief

Volume 1, No. 1, 2017

Arahan  
Menteri untuk  
Menindaklanjuti  
Laporan Masyarakat  
Terkait Hasil Penelitian  
dari *Institute of Critical  
Zoologist*  
([www.criticalzoologist.org](http://www.criticalzoologist.org))

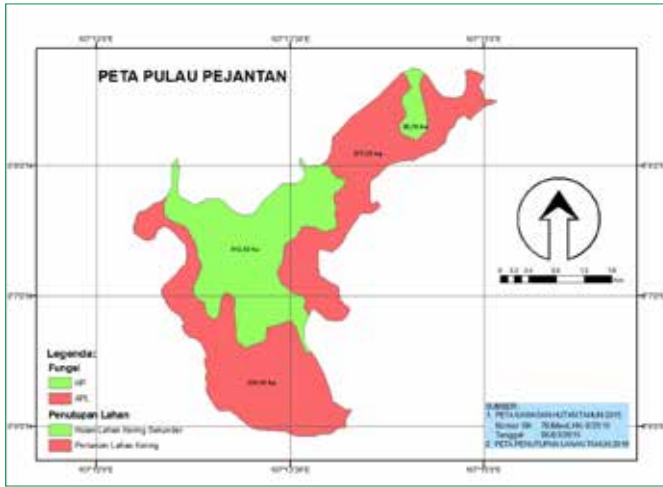
Menindaklanjuti arahan Ibu Menteri Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kepala Badan Litbang dan Inovasi, Dr. Henry Bastaman, telah membentuk Tim Ekspedisi Pulau Pejantan terdiri dari Peneliti dari Badan Litbang dan Inovasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan bergabung dengan Resort KSDA Kepri, Polhut, Syahbandar P. Tambelan dan masyarakat setempat yang diketuai Peneliti Utama Dr. Hendra Gunawan untuk menindaklanjuti hasil penelitian *Institute of Critical Zoologist (ICZ)* yang diposting dalam web ([www.criticalzoologist.org](http://www.criticalzoologist.org)).

## Ekosistem Unik Pulau Pejantan: Ekspedisi Awal Keanekaragaman Hayati

Metode eksplorasi dan wawancara dengan penduduk lokal dan tokoh masyarakat dilakukan mulai tanggal 25 Januari - 6 Februari 2017.

Pulau Pejantan, sebuah pulau kecil yang terletak pada posisi geografis antara  $107^{\circ}11'52,454''$  BT -  $107^{\circ}15'25,456''$  BT dan antara  $0^{\circ}05'50,295''$  LU -  $0^{\circ}08'53,294''$  LU, berdasarkan SK 76/MenLHK-II/2015 P. Pejantan memiliki luas 927,34 ha yang terdiri dari Hutan Produksi dan Areal Penggunaan Lain. Pulau ini dihuni oleh 40 orang penduduk (12 KK) termasuk suku Melayu yang berprofesi sebagai nelayan, dengan fasilitas pendidikan yang minim.





Tercatat enam tipe ekosistem yang sangat berbeda satu sama lain dan saling berinteraksi, yaitu ekosistem terumbu karang, goa, mangrove, hutan pantai, hutan hujan daratan rendah, dan vegetasi di atas batu granit.

Secara administratif, pulau ini termasuk RT.03/RW.01 Desa Mentebung, Kecamatan Tambelan, Kabupaten Bintan, Provinsi Kepulauan Riau.

Pulau Pejantan merupakan pulau yang terisolasi oleh lautan sejak jutaan tahun silam dan terpisah jauh dari pulau-pulau besar yang diduga bisa menjadi induk dispersal flora faunanya, yaitu Kalimantan (Borneo) dan Sumatera. Hasil eksplorasi awal menemukan adanya indikasi spesies-spesies baru, baik satwa maupun tumbuhan. Hal ini ditunjukkan oleh tampilan morfologi beberapa jenis tumbuhan dan satwa yang ditemukan. Meskipun demikian, mengenai jumlah spesies baru belum dapat dipastikan, karena perlu kajian taksonomi dengan dukungan analisis DNA, diverifikasi serta dipublikasikan di jurnal internasional terakreditasi.

Tercatat enam tipe ekosistem di P. Pejantan, yaitu: ekosistem terumbu karang, ekosistem goa, ekosistem hutan mangrove, ekosistem hutan pantai, ekosistem hutan hujan dataran rendah, dan ekosistem vegetasi di atas batu granit. Vegetasi yang tumbuh di atas hamparan batu granit, merupakan keunikan Pulau Pejantan.

Jenis-jenis satwa yang berhasil tercatat adalah lima spesies Mamalia, 10 spesies Aves, dan delapan spesies Reptilia. Tim berhasil mengkoleksi 145 specimen herbarium jenis-jenis pohon, enam spesies Anggrek, satu spesies kantung semar (*Nepenthes* sp.), dua spesies pandan dan tiga spesies palem, dan 22 records basidiomycota.

Tim menemukan bahwa karakteristik biologis, baik tumbuhan maupun satwa di P. Pejantan mengindikasikan adanya kedekatan atau kekerabatan dengan satwa dan tumbuhan dari Kalimantan (Borneo). Dengan demikian, dapat diduga bahwa induk dispersal flora fauna P. Pejantan berasal dari Pulau Kalimantan. Beberapa jenis pohon yang berkerabat dengan jenis pohon P. Kalimantan, antara lain jenis-jenis Dipterocarpaceae, Lauraceae, Dilleniaceae, Moraceae, Apocynaceae, Meliaceae, Verbenaceae dan Burseraceae). Jenis satwa P. Pejantan yang sama atau mirip (dengan variasi warna) dengan jenis-jenis satwa Kalimantan antara lain: bajing tiga warna (*Callosciurus prevostii sanggaus*), monyet ekor panjang (*Macaca fascicularis*), kelelawar vampire palsu (*Megaderma spasma*), pergam laut (*Ducula* sp.), dan biawak monitor (*Varanus salvator*).

## Aspirasi masyarakat untuk pengembangan pulau

Disamping keanekaragaman hayati, tim juga mengidentifikasi adanya potensi wisata alam yang sangat potensial untuk pengembangan daerah dan peningkatan ekonomi masyarakat. Potensi wisata yang dapat dikembangkan antara lain wisata selam dan snorkeling, wisata alam pantai/bahari, wisata khusus panjat tebing (*rock climbing*),

*jungle tracking* ekosistem batu granit dan wisata konservasi penyu (pelepasan tukik).

Menurut informasi penduduk setempat, pada bulan November-Desember perairan sekitar Pulau Pejantan sering didatangi kapal pesiar dan beberapa di antaranya berbendera asing. Wisatawan umumnya melakukan diving melihat keindahan terumbu karang dan menikmati pemandangan pantai berbatu-batu granit raksasa.

Telah ditemukan juga adanya bekas penambangan (diduga penambangan batu mulia) yang telah ditinggalkan pada masa penjajahan. Menurut informasi penduduk P. Pejantan dan tokoh masyarakat Tambelan, penambangan tersebut dilakukan oleh Jerman sejak tahun 1912. Tidak diketahui jenis tambang yang dieksploitasi, karena semua pekerja tambang berasal dari luar P. Pejantan dan penduduk lokal dilarang memasuki areal penambangan. Tim juga menemukan adanya bekas penambangan tradisional batu mulia oleh masyarakat untuk pembuatan akik ketika pasaran batu akik sedang ramai.

Kondisi tapak seperti padang pasir sebagaimana gambar yang beredar di media, tidak ditemukan di P. Pejantan. Pulau Pejantan merupakan pulau berbatu granit yang terbentuk dari hasil tumbukan lempeng tektonik. Hampir seluruh pulau menampakkan batu granit, dengan di sebagian besar permukaannya ada lapisan tanah hasil pelapukan mineral dengan kedalaman tanah bervariasi. Sebagian kecil wilayah di pantai merupakan hamparan pasir putih dan hutan mangrove.

Pantai yang datar telah menjadi pemukiman penduduk, kompleks mercusuar dan kebun kelapa milik masyarakat. Hasil eksplorasi, tidak

ditemukan *Black geyser* di tengah hamparan pasir seperti yang digambarkan di media *on line* di P. Pejantan, Kabupaten Bintan.

Melalui Tim, masyarakat P. Pejantan menyampaikan aspirasinya, antara lain:

- (1) pembangunan sarana pendidikan dengan jumlah guru yang memadai;
- (2) pembangunan sarana air bersih, instalasi listrik (genset) atau panel surya yang memadai untuk seluruh penduduk;
- (3) radio komunikasi dan parabola;
- (4) pengembangan daerah tujuan wisata; dan
- (5) peningkatan status Pulau Pejantan menjadi desa sehingga dapat memperbaiki kesejahteraan ekonomi masyarakat.

Mengingat tingginya kekayaan ekosistem, hasil penelitian awal ini mengusulkan P. Pejantan untuk ditetapkan menjadi Kawasan Konservasi (KK) berbentuk Taman Wisata Alam (TWA) atau Kawasan Ekosistem Esensial dengan melibatkan penduduk

setempat dan semua pihak yang berkepentingan dengan pengembangan pulau-pulau kecil ini dan sustainable biodiversity dan sebagai lokus model penelitian eko-biogeografi pulau terpencil untuk mempelajari sejarah alam.

Setelah penetapan P. Pejantan sebagai kawasan konservasi berbentuk TWA tersebut, perlu dibentuk kelembagaan pengelola ekowisata dan konservasi keanekaragaman hayati.

Perlu dilakukan eksplorasi lebih mendalam dan komprehensif untuk mengestimasi nilai eco-biogeografi melibatkan semua ahli dari KLHK dan lembaga penelitian lain (LIPI, Universitas, LSM, Swasta). Sekaligus menetapkan Pulau Pejantan sebagai kawasan konservasi berbentuk TWA untuk melindungi keanekaragaman hayati dan pengembangan Pulau



Untuk informasi lebih lanjut, mohon hubungi:

**PUSAT PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN HUTAN**

Telp. (0251) 8633234, 7520067; Facs. 8638111

Website: [www.hutan.litbang.menlhk.go.id](http://www.hutan.litbang.menlhk.go.id) atau [www.puskonser.or.id](http://www.puskonser.or.id)





Pandan

Pandan laut



Pandan wong



© Hendra Gunawan (2017)



© Hendra Gunawan (2017)



Menara suar P. Pejantan



Diskusi di camp



**Kantong Semar  
(*Nepenthes* sp)**

Varian 1



Varian 2



Varian 3



**Basidiomycetes**



**Lanskap dan Potensi Wisata**

- Diving/Snorkeling
- Wisata Bahari/Pantai
- Panjat tebing
- Jungle Tracking ekosistem batu granit
- Konservasi penyu



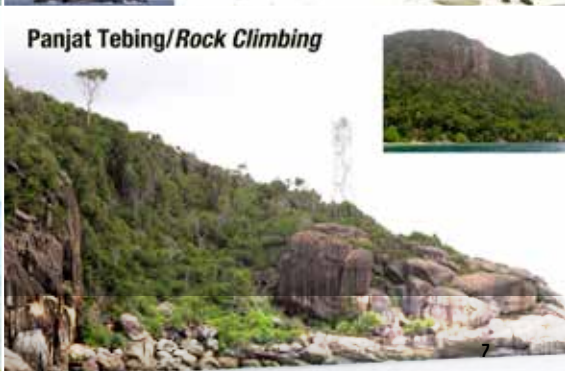
**Diving/Snorkeling**



**Wisata Bahari/Pantai**



**Panjat Tebing/Rock Climbing**



# Jungle Tracking Ekosistem Batu Granit



Konservasi Penyu

Penetasan penyu Pipih dan penyu Sisik



Melepas Tukik ke Laut Bebas

## EKOSISTEM MANGROVE

